

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Program Studi Kimia Universitas Nusa Bangsa

Gladys Ayu Paramita Kusumah
Wardhani¹ (*)
gladys.paramita@gmail.com

Devy Susanty²
devysusanty@gmail.com

Ade Ayu Oksari³
adeayuoksari@gmail.com

Lany Nurhayati⁴
lanyhikmat@gmail.com

Alifah Nuranzani⁵
alifah@gmail.com

Faridha⁶
faridha@gmail.com

Abstrak: Kurikulum MBKM telah dilaksanakan di Program Studi Kimia pada tiga skema yang meliputi magang, riset/penelitian, dan pertukaran pelajar. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas implementasi kurikulum MBKM dilaksanakan, maka diperlukan penelitian tentang hal ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman dosen dan tenaga kependidikan (tendik) terhadap kurikulum MBKM, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum MBKM. Pengumpulan data menggunakan survei. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara menggunakan program Microsoft Excell 2013 dan *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 16.0 for Windows*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemahaman dosen dan tendik terhadap pedoman dan pelaksanaan program MBKM sudah baik. Pelaksanaan kurikulum MBKM menurut dosen, mahasiswa, tendik dan mitra telah baik dan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Evaluasi dari pelaksanaan kurikulum MBKM yaitu pemerataan pemahaman mengenai kurikulum MBKM yang masih kurang terutama bagi tendik. Sosialisasi mengenai kurikulum MBKM perlu ditingkatkan agar pemahaman semua pihak terkait lebih baik sehingga mampu melaksanakan kurikulum MBKM sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci: merdeka belajar, kampus merdeka, implementasi, kurikulum.

¹⁻⁶ Universitas Nusa Bangsa

Corresponding author (*)

Abstract: The MBKM curriculum has been implemented in the Chemistry study program in 3 schemes which include internships, research, and student exchange. To find out how effective the implementation of the MBKM curriculum is, it is necessary to research this matter. The purpose of this study is to determine the understanding of lecturers and education staff on the MBKM curriculum, and the implementation and evaluation of the implementation of the MBKM curriculum. Data collection using surveys. The data analysis used is a descriptive qualitative data analysis technique. The collected data were processed and analyzed using the Microsoft Excel 2013 program and the Statistical Program for Social Science (SPSS) version 16.0 for Windows. The results obtained from this study are that the understanding of lecturers and staff on the guidelines and implementation of the MBKM program is good. The implementation of the MBKM curriculum according to lecturers, students, staff, and partners has been good and can improve student competence. Evaluation of the implementation of the MBKM curriculum is an even distribution of understanding about the MBKM curriculum which is still lacking, especially for academic staff. Socialization regarding the MBKM curriculum needs to be improved so that all relevant parties understand it better so that they can implement the MBKM curriculum following the desired goals.

Keywords: independent learning, independent campus, implementation, curriculum.

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, aspek sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kemendikbud, 2020) yang merumuskan perlunya kerja sama antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Hal ini diharapkan mempermudah lulusan Perguruan Tinggi untuk dapat segera menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar kerja. Perguruan Tinggi sebagai Lembaga Pendidikan dituntut untuk membuat rancangan kurikulum. Menurut Hamalik (2013), Kurikulum diartikan sebagai *subject matter* atau mata pelajaran, sedangkan dalam pandangan baru kurikulum diartikan segala aktivitas kegiatan yang dapat menopang keberhasilan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Rancangan kurikulum dibuat untuk melaksanakan inovasi pembelajaran, agar mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan industri dan masa depan. Pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman akan menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala et al, 2020). Hal ini sesuai dengan pasal 18 dalam Permendikbud No.3 Tahun 2020 yang memberikan amanah kepada lembaga Pendidikan Tinggi agar memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat merdeka belajar di luar kampus, sehingga dapat belajar mandiri dan belajar beradaptasi dengan dunia kerja secara lebih intensif.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang

berkualitas dan berkarakter, karena melalui program yang dicanangkan tersebut, diharapkan baik mahasiswa maupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter (Rodiyah, 2021). Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim dalam buku panduan MBKM yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa kemerdekaan belajar yaitu “memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit, serta mahasiswa dibebaskan memilih bidang yang mereka sukai”. Pelaksanaan MBKM melalui program kemitraan dan kerjasama antar perguruan tinggi merupakan satu cara untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa (Wulandari et al., 2021) Rancangan program ini mengharapkan mahasiswa maupun dosen mendapatkan pengalaman baru, yang dapat meningkatkan wawasan, keunggulan karakter dan jejaring.

Program studi Kimia, UNB sebelumnya menerapkan Kurikulum Kerangka Nasional Indonesia (KKNi). Pada Tahun 2021, program studi kimia memadukan KKNi dengan program MBKM. Pada implementasi MBKM, mahasiswa lebih bebas dalam memilih pembelajaran sesuai peminatan. Hal ini mulai terlihat dari penugasan dengan *project based learning*.

Dari delapan skema program MBKM, ada tiga yang dilaksanakan yaitu pertukaran pelajar, magang, dan penelitian/riset. Pada program pertukaran pelajar, mahasiswa diberikan kesempatan mengikuti perkuliahan pada program studi yang sama atau program studi berbeda di luar perguruan tinggi (Universitas Nusa Bangsa, 2021). Kesempatan ini memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih pengetahuan dan keterampilan yang ingin dikembangkan sesuai minat, namun masih sesuai dengan capaian pembelajaran perguruan tinggi. Pada program magang dan penelitian / riset, mahasiswa diberikan kesempatan untuk magang dan melaksanakan riset pada suatu lembaga,

sehingga mahasiswa mendapatkan keterampilan dan pengalaman baru.

Tujuan kebijakan MBKM adalah untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing di dunia global (Sopiansyah dan Masruroh, 2021). Pelaksanaan program MBKM tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan, sehingga capaian pembelajaran lulusan menjadi lebih baik, dan bermanfaat bagi Indikator Kinerja Utama (IKU) UNB, serta dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas sivitas akademika di program studi Kimia - UNB. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman, keunggulan, dan kelemahan implementasi kurikulum MBKM menurut persepsi dosen, mahasiswa, tendik, dan mitra program MBKM program studi Kimia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan (Iskandar, 2013). Subjek penelitian yaitu dosen, mahasiswa, tenaga pendidikan dan mitra MBKM di Program studi Kimia. Objek penelitian yaitu implementasi MBKM (efektivitas pelaksanaan). Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner / angket bentuk *google form*.

Penelitian dilakukan di lingkup Program Studi Kimia melibatkan sembilan orang dosen, 222 orang mahasiswa, lima orang tenaga kependidikan, dan lima mitra MBKM. Mitra MBKM yang terlibat di dalam penelitian ini berasal dari dua industri, satu lembaga penelitian, dan dua perguruan tinggi lain di wilayah LLDIKTI IV.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dalam kuesioner tersebut, terdapat pertanyaan yang harus dijawab, yaitu enam pertanyaan untuk dosen, enam pertanyaan untuk mahasiswa, dua pertanyaan untuk tenaga kependidikan, dan sembilan pertanyaan untuk mitra MBKM dengan empat skala berikut, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Aspek-aspek yang ditanyakan meliputi pemahaman implementasi kurikulum MBKM, pelaksanaan kurikulum MBKM, dan evaluasi implementasi kurikulum MBKM. Khusus untuk mitra ditambahkan pertanyaan terkait dengan kompetensi mahasiswa yang melaksanakan program MBKM di tempat mitra.

Kuesioner yang dibuat menggunakan aplikasi *google form* diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum disebarkan ke responden. Data yang telah didapat diolah dengan tahapan : pengkodean (*coding*), pemasukan data (*data entry*), pengecekan ulang (*cleaning*), dan analisis data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program *Microsoft Excell 2013, Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 16.0 for Windows*. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik batang dan data angka yang dinyatakan dalam persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Tingkat Pemahaman Implementasi Kurikulum MBKM.

Hasil survei terhadap pemahaman implementasi kurikulum MBKM yang dilakukan terhadap dosen dan Tendik ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Implementasi Kurikulum MBKM

No	Kelompok	Indikator	Kriteria	Persentase
1	Dosen	Pedoman pelaksanaan kegiatan MBKM sudah dipahami oleh dosen dengan jelas	Kurang setuju	22,22 %
			Setuju	66,67 %
			Sangat setuju	11,11 %
2	Tendik	Pedoman pelaksanaan kegiatan MBKM sudah dipahami oleh tendik dengan jelas	Kurang Setuju	40 %
			Setuju	60 %

B. Implementasi Kurikulum MBKM.

Hasil survei terkait dengan pelaksanaan kurikulum MBKM yang dilakukan terhadap

dosen, mahasiswa, Tendik, dan mitra ditampilkan pada Tabel 2

Tabel 2. Pelaksanaan Kurikulum MBKM

No	Kelompok	Indikator	Kriteria	Persentase		
1	Dosen	Kurikulum MBKM mampu mendukung proses pembelajaran di Prodi.	Setuju	77,78 %		
			Sangat setuju	22,22 %		
		Jumlah SKS yang dikonversi dari kegiatan MBKM maksimal sebanyak 20 SKS	Setuju	44,44 %		
			Sangat Setuju	55,56 %		
		Mata Kuliah Pilihan yang ada sudah layak untuk diterapkan dalam program MBKM-pertukaran mahasiswa	Setuju	66,67 %		
			Sangat Setuju	33,33 %		
		Pelaksanaan MBKM selama 3 semester di luar Program studi dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan	Kurang Setuju	11,11 %		
			Setuju	55,56 %		
			Sangat Setuju	33,33 %		
		2	Mahasiswa	Kurikulum MBKM mampu mendukung proses pembelajaran di Program Studi	Tidak Setuju	0,45 %
					Kurang Setuju	6,31 %
					Setuju	60,81 %
Sangat Setuju	32,43 %					
Jumlah SKS yang dikonversi dari program MBKM maksimal sebanyak 20 SKS	Tidak Setuju			2,25 %		
	Kurang Setuju			10,36 %		
	Setuju			58,56 %		
	Sangat Setuju			28,83 %		
Mata Kuliah Pilihan dalam program MBKM – pertukaran mahasiswa sudah sesuai dengan yang diharapkan	Tidak Setuju			0,45 %		
	Kurang Setuju			13,96 %		
	Setuju			68,92 %		
	Sangat Setuju			16,67 %		
Pelaksanaan program MBKM selama 3 semester di luar Program Studi sudah cukup untuk meningkatkan kompetensi dan skill mahasiswa	Tidak Setuju			0,9 %		
	Kurang Setuju			8,11 %		
	Setuju			66,22 %		
	Sangat Setuju			24,77 %		
3	Tendik			Tendik ikut aktif dalam penyiapan dan pelaksanaan kegiatan MBKM di Program studi atau Perguruan Tinggi	Kurang Setuju	40 %
					Setuju	40 %
		Sangat Setuju	20 %			
4	Mitra	Mitra bersedia untuk bekerja sama dengan pengelola Prodi dalam menentukan SKS yang dikonversi dari kegiatan MBKM di tempat mitra.	Sangat Setuju	100 %		

C. Evaluasi Kurikulum MBKM.

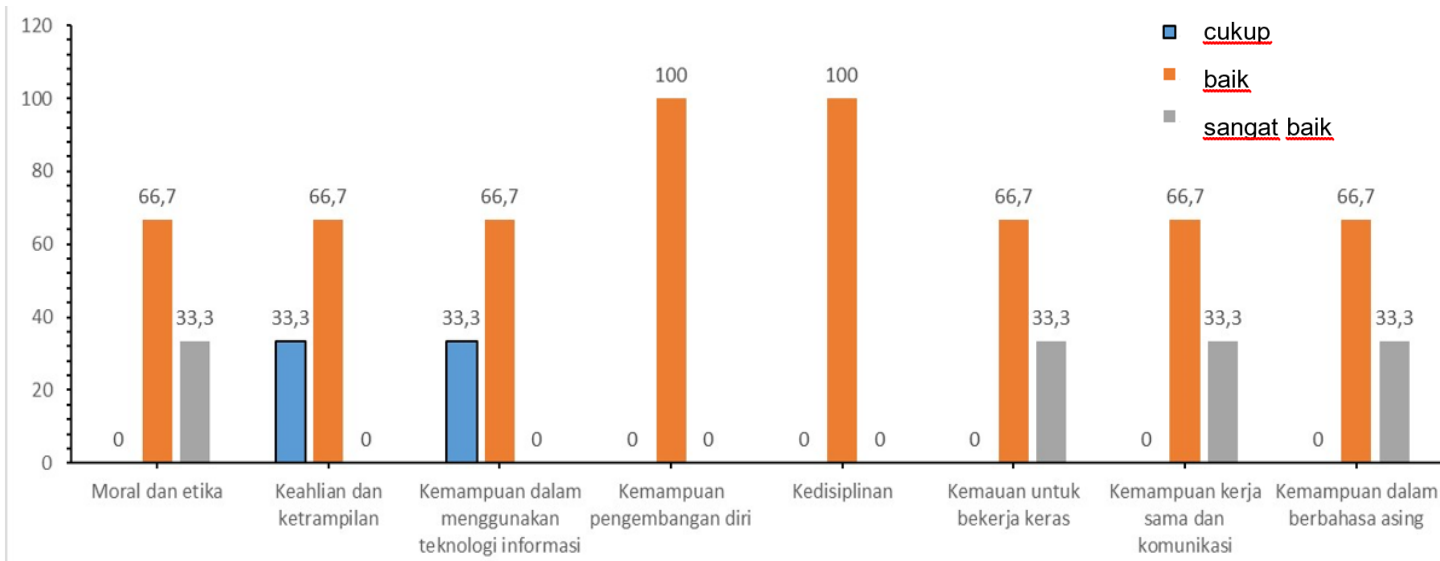
Evaluasi kurikulum MBKM dilakukan melalui survei terhadap dosen dan mahasiswa, hasilnya ditampilkan dalam Tabel 3. Evaluasi kurikulum MBKM terhadap mitra

difokuskan kepada penilaian mitra terhadap kompetensi mahasiswa yang melaksanakan program MBKM magang, riset / penelitian, dan pertukaran pelajar. Hasil yang diperoleh ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 3. Evaluasi Implementasi Kurikulum MBKM

No	Kelompok	Indikator	Kriteria	Persentase
1	Dosen	Pemilihan mitra kerja MBKM sudah sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan	Kurang setuju	22,22 %
			Setuju	44,44 %
			Sangat setuju	33,33 %
2	Mahasiswa	Mata Kuliah yang diambil di Program studi banyak mendukung pelaksanaan program MBKM	Kurang Setuju	10,36 %
			Setuju	66,22 %
			Sangat Setuju	23,42 %
		Persyaratan untuk mengikuti program MBKM sudah sesuai dengan kemampuan mahasiswa	Tidak setuju	0,45 %
			Kurang Setuju	13,96 %

No	Kelompok	Indikator	Kriteria	Persentase
			Setuju	68,92 %
			Sangat Setuju	16,67 %



Gambar 1. Penilaian Kompetensi Mahasiswa Program MBKM oleh Mitra

Pembahasan

A. Tingkat Pemahaman Implementasi Kurikulum MBKM.

Survei tingkat pemahaman implementasi kurikulum MBKM dilakukan terhadap dosen dan Tendik karena kedua unsur ini memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan program MBKM di Program studi Kimia, Universitas Nusa Bangsa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1., tingkat pemahaman Dosen terhadap pedoman pelaksanaan kegiatan MBKM sudah baik. Pedoman ini meliputi SOP, formulir, dan dokumen lain yang terkait. Responden sebanyak 66,67 % telah memahami pedoman tersebut dengan cukup jelas. Tendik juga cukup jelas dalam memahami pedoman pelaksanaan kegiatan MBKM. Hal ini ditunjukkan oleh sebanyak 60 % tendik menjawab setuju dalam pernyataan tentang kejelasan pemahaman terhadap pedoman pelaksanaan kegiatan MBKM. Tendik yang merasa kurang paham dengan pedoman MBKM yaitu sebesar 40%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti masih kurangnya sosialisasi mengenai panduan MBKM. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi menggunakan sistem daring juga berdampak pada kurang fokusnya tendik dalam mengikuti sosialisasi sehingga merasa masih kurang paham. Hal ini juga terjadi pada 22,22% dosen yang masih kurang

paham pedoman MBKM. Berdasarkan hasil survei tingkat pemahaman implementasi kurikulum MBKM ini, masih perlu dilakukan sosialisasi secara intens kepada para dosen dan tendik di Program Studi Kimia.

B. Pelaksanaan Kurikulum MBKM.

Parameter yang diamati dalam pelaksanaan kurikulum MBKM ini meliputi proses pembelajaran, jumlah SKS, lamanya program MBKM ini dilaksanakan, dan penyelenggaraan program MBKM ini. Subjek penelitian dalam hal ini meliputi dosen, mahasiswa, tendik, dan mitra program MBKM. Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari 50 % dosen dan mahasiswa setuju tentang pelaksanaan kurikulum MBKM dalam mendukung proses pembelajaran di program studi Kimia. Pelaksanaan kurikulum MBKM ini terkait dengan penilaian dan durasi waktu pelaksanaan. Lebih dari 50 % dosen dan mahasiswa setuju bahwa jumlah SKS yang dikonversi dari program MBKM maksimal sebanyak 20 SKS. 20 SKS ini yang nanti akan dikonversi sebagai penilaian terhadap mahasiswa. Berdasarkan hasil survei kepada mitra program MBKM, semua mitra menyatakan bahwa sangat setuju untuk bekerja sama dengan pengelola Prodi dalam menentukan SKS yang dikonversi dari kegiatan MBKM di tempat mitra.

Mata kuliah pilihan yang ada di program studi Kimia sudah sesuai untuk dijadikan mata kuliah dalam program pertukaran pelajar. Namun mata kuliah pilihan ini masih perlu untuk disesuaikan lagi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Durasi waktu pelaksanaan program MBKM selama 3 semester disetujui oleh lebih dari 50 % dosen dan mahasiswa. Mereka beranggapan bahwa dengan waktu 3 semester melaksanakan program MBKM, mahasiswa sudah dapat meningkatkan kompetensinya serta sudah dapat memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL). Namun, sebanyak 11,11 % dosen dan sekitar 9% mahasiswa kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena belum meratanya penerapan MBKM pada semua mata kuliah dan belum semua mahasiswa merasakan penerapan MBKM.

Dalam persiapan dan penyelenggaraan program MBKM di Program studi Kimia tidak lepas juga dari peranan tendik untuk membantu proses persiapan dan penyelenggaraannya. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar tendik setuju untuk ikut aktif dalam penyiapan dan pelaksanaan kegiatan MBKM di Program studi Kimia atau Perguruan Tinggi. Sebanyak 40% tendik tidak ikut aktif dalam penyiapan dan pelaksanaan kegiatan MBKM di Program studi atau Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan oleh belum merata penugasan terhadap tendik terkait implementasi MBKM. Penugasan masih banyak diberikan pada tendik tertentu.

C. Evaluasi Kurikulum MBKM.

Survei evaluasi kurikulum MBKM meliputi kesesuaian dengan capaian pembelajaran lulusan, relevansi mata kuliah yang telah diambil oleh mahasiswa terhadap program MBKM yang dipilih, persyaratan untuk mengikuti program MBKM, dan juga penilaian kompetensi mahasiswa yang melaksanakan program MBKM di tempat mitra. Pemilihan mitra kerja MBKM sudah sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan menurut dosen di Prodi Kimia. Mata kuliah yang telah diambil di Prodi Kimia banyak mendukung pelaksanaan kegiatan MBKM ini menurut sebagian besar mahasiswa. Lebih dari 50 % mahasiswa setuju bahwa persyaratan untuk mengikuti program MBKM sudah sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Namun ada 0,45 % yang tidak

setuju, hal ini mungkin kurangnya pemahaman mahasiswa tersebut terhadap syarat-syarat mengikuti program MBKM atau bisa juga karena mereka memang tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut.

Evaluasi implementasi kurikulum MBKM dari pihak mitra dapat dilihat dari penilaian mitra terhadap kompetensi mahasiswa (Gambar 1) yang melaksanakan program MBKM yang meliputi : moral dan etika, keahlian dan keterampilan, kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi, kemampuan pengembangan diri, kedisiplinan, kemauan untuk bekerja keras, kemampuan kerja sama dan komunikasi, dan kemampuan dalam berbahasa asing. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa yang meliputi kemampuan pengembangan diri dan kedisiplinan memiliki nilai yang baik dari semua mitra. Sebanyak 33,3 % mitra menilai bahwa moral dan etika, kemauan untuk bekerja keras serta kerja sama dan komunikasi mahasiswa adalah sangat baik. Sedangkan 66,67 % mitra menilai kompetensi tersebut baik. Nilai keahlian dan ketrampilan dan penggunaan teknologi informasi memiliki nilai yang baik menurut 66,67 % mitra. Sedangkan 33,33 5 mitra memberikan nilai cukup. Sebanyak 66,67 % mitra menilai mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup terhadap kemampuan dalam berbahasa asing, sedangkan 33,33 % menilai cukup. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam hal penguasaan bahasa asing, penguasaan teknologi informasi dan ketrampilan dan keahlian di bidang Kimia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu pemahaman dosen dan tendik terhadap pedoman dan pelaksanaan program MBKM sudah baik. Pelaksanaan kurikulum MBKM menurut dosen, mahasiswa, tendik dan mitra telah baik dan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Evaluasi dari pelaksanaan kurikulum MBKM yaitu pemerataan pemahaman mengenai kurikulum MBKM yang masih kurang terutama bagi tendik.

Saran dari penelitian ini yaitu masih diperlukan sosialisasi berkelanjutan tentang perkembangan program MBKM yang dilaksanakan di Prodi Kimia – UNB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ditjen Diktiristek atas bantuan pendanaan program penelitian kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS tahun anggaran 2021 dan LPPM Universitas Nusa Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Perwakilan Rakyat – Republik Indonesia. 2002. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I Pasal 1 ayat 19. Jakarta : DPR-RI
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020 . Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta : DIRJENDIKTI-KEMENDIKBUD.
- Hamalik, O. 2013. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta : Referensi.
- Kemendikbud. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta : Kemendikbud.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. 2020. Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.
- Rodiyah, R. 2021. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434. <https://doi.org/10.15294/snhunn.es.v7i2.737>
- Sopiansyah, D., dan Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.
- Universitas Nusa Bangsa. 2021. Panduan MB-KM Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Nusa Bangsa. Bogor : Universitas Nusa Bangsa.
- Wulandari, D. et al. 2021. Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diakses dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/02/Panduan-Kerjasama-Kurikulum-danImplementasi-MBKM-Tahun-2021-Final.pdf>.